

Penyuluhan Pembukuan Digital Berbasis Aplikasi Si Apik: Strategi Peningkatan Literasi Keuangan UMKM di Kelurahan Silae

Yuyun Andriani Agus^{1*}, Rifqi Adithya², Refa Riski Aulia³, Rika Wulandari⁴, Intan Baiduri⁵, Iswanto Toling⁶, Fatimawali⁷

^{1,5,6,7}Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

^{2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

E-mail: yunandriani03@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1819>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 16 Juny 2025

Revised: 20 July 2025

Accepted: 6 August 2025

Kata Kunci

Digitalisasi, UMKM, Literasi keuangan, Aplikasi Si Apik, Pengelolaan Keuangan

Keywords

Digitalization, MSMEs, Financial Literacy, Si Apik Application, Financial Management



ABSTRACT

Digitalisasi dalam pengelolaan dokumen merupakan aspek krusial bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penyuluhan dan pelatihan pembukuan digital melalui aplikasi Si Apik di Kelurahan Silae, dengan fokus pada peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, observasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, serta pelatihan langsung kepada peserta. Hasil analisis menunjukkan adanya kesenjangan signifikan dalam literasi keuangan, di mana banyak pelaku UMKM masih bergantung pada pencatatan manual. Penyuluhan ini terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan digital, serta membangun kesadaran akan pentingnya pencatatan yang sistematis dan teratur. Tanggapan positif dari masyarakat dan pemerintah menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat yang signifikan dan perlu dilanjutkan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi lokal

Digitalization in document management is a crucial aspect for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. This research aims to explore the effectiveness of counseling and training on digital bookkeeping through the Si Apik application in Silae Village, with a focus on increasing the financial literacy of MSME actors. This activity was carried out in four stages, namely planning, observation, implementation, and evaluation. The methods used include data collection through observation and interviews, as well as direct training to participants. The results of the analysis showed a significant gap in financial literacy, where many MSME players still rely on manual record keeping. This outreach proved to be successful in improving the understanding and skills of MSME players in digital financial management, as well as building awareness of the importance of systematic and organized record-keeping. Positive feedback from the community and government shows that this program provides significant benefits and should be continued to support local economic empowerment.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite Yuyun Andriani Agus, et al (2025). Penyuluhan Pembukuan Digital Berbasis Aplikasi Si Apik: Strategi Peningkatan Literasi Keuangan UMKM di Kelurahan Silae, 4(1), 3451-3457

<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1819>

PENDAHULUAN

Pe Digitalisasi telah menjadi sebuah keharusan dalam pengelolaan dokumen, dengan peralihan dari format cetak ke elektronik yang memungkinkan informasi disimpan dan dikelola secara lebih efisien (Maulidah, 2023). Tren positif UMKM di Indonesia menunjukkan pertumbuhan signifikan, dengan kontribusi terhadap PDB diperkirakan mencapai 61% pada tahun 2024 (Manginda et al., 2024).

Peningkatan ini sejalan dengan pergeseran preferensi masyarakat menuju belanja online, yang turut mendorong produktivitas dan inovasi di kalangan UMKM (Maulidah, 2023; Sari et al., 2022). Fenomena ini menekankan urgensi bagi UMKM untuk beradaptasi dengan teknologi digital guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka di tengah lanskap ekonomi yang terus berkembang (Dewi & Hidayat, 2021).

Meskipun perkembangan teknologi digital telah melahirkan berbagai aplikasi keuangan seperti Si Apik (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) yang dikembangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), banyak pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan aplikasi ini secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan, di mana pembukuan sering dianggap sulit dan tidak penting, sehingga menghambat pengukuran objektif perkembangan usaha mereka (Oktavia et al., 2023; Lestari & Santoso, 2022). Kesenjangan ini menciptakan hambatan serius bagi UMKM untuk mengoptimalkan potensi mereka dalam ekosistem ekonomi digital yang semakin kompetitif (Puspitasari & Rosyida, 2021).

Kelurahan Silae, sebagai salah satu wilayah pesisir di Kota Palu dengan banyak pelaku UMKM, menjadi sasaran strategis untuk intervensi literasi keuangan digital. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di wilayah ini masih menggunakan pencatatan manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali, yang berpotensi menghambat pertumbuhan dan keberlangsungan usaha mereka dalam jangka panjang (Alhabib, 2024; Handayani & Wulandari, 2021). Kurangnya pencatatan yang sistematis ini tidak hanya menyulitkan evaluasi kinerja bisnis, tetapi juga membatasi akses UMKM terhadap sumber daya finansial yang lebih besar, seperti pinjaman bank, karena kurangnya laporan keuangan yang kredibel (Nurhayati & Afrizal, 2023).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademik dalam mendukung pemberdayaan ekonomi lokal, sejalan dengan Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan (Alhabib, 2024). Penyuluhan dan pelatihan penggunaan aplikasi Si Apik bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya pencatatan keuangan yang rapi dan digital. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi usaha secara praktis, tetapi juga memberikan kontribusi akademis dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus intervensi spesifik di Kelurahan Silae dengan aplikasi Si Apik, mengintegrasikan pendekatan edukatif dan partisipatif untuk mengatasi rendahnya literasi keuangan dan mendorong transformasi digital berkelanjutan di kalangan UMKM.

METODE

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang bersifat aksi partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena fokusnya pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial di kalangan pelaku UMKM, khususnya terkait literasi keuangan digital (Creswell, 2018; Sugiyono, 2020). Metode PkM memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam komunitas, mengidentifikasi masalah, dan secara kolaboratif merancang serta mengimplementasikan solusi yang relevan dan berkelanjutan (Sudaryono, 2021). Tujuan utamanya adalah untuk mengeksplorasi efektivitas penyuluhan dan pelatihan pembukuan digital melalui aplikasi Si Apik di Kelurahan Silae, dengan penekanan pada peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM (Oktavia et al., 2023).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan kuesioner. Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik pelaku UMKM dan mengamati praktik pencatatan keuangan yang ada (Maulidah, 2023; Sudaryono, 2021). Wawancara mendalam dilakukan dengan perwakilan pelaku UMKM dan pihak terkait di Kelurahan Silae untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai tantangan dan persepsi mereka terhadap pembukuan digital (Emzir, 2021; Sugiyono, 2020). Kuesioner digunakan pada tahap evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta pasca-pelatihan.

Teknik analisis data yang diterapkan bersifat deskriptif kualitatif. Data dari observasi dan wawancara dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk

mengidentifikasi kesenjangan literasi keuangan serta dampak dari penyuluhan (Emzir, 2021). Tanggapan dari kuesioner dievaluasi secara deskriptif untuk menilai efektivitas program. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola, tema, dan interpretasi mendalam terhadap pengalaman partisipan, memberikan gambaran komprehensif mengenai keberhasilan program (Creswell, 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Silae, Kota Palu. Kelurahan Silae dipilih karena merupakan wilayah pesisir dengan konsentrasi UMKM yang signifikan dan mayoritas pelaku usahanya masih bergantung pada pencatatan manual atau tidak melakukan pencatatan sama sekali (Alhabib, 2024; Manginda et al., 2024).

Sampel penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu pelaku UMKM yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Meskipun jumlah pasti partisipan tidak disebutkan, kegiatan ini bertujuan untuk menjangkau seluruh pelaku UMKM di setiap RT/RW Kelurahan Silae secara merata (Alhabib, 2024). Pemilihan sampel ini didasarkan pada kriteria kesediaan dan potensi kebutuhan akan peningkatan literasi keuangan digital, memastikan bahwa intervensi diberikan kepada mereka yang paling membutuhkan dan terbuka terhadap perubahan (Sugiyono, 2020; Sudaryono, 2021).

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi empat tahap utama yang sistematis dan terintegrasi:

1. Tahap Perencanaan: Pada tahap ini, tim peneliti menyusun rencana kegiatan penyuluhan dan pelatihan penggunaan aplikasi Si Apik. Persiapan meliputi penyiapan perangkat pendukung seperti laptop, proyektor, serta materi pelatihan yang komprehensif untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Kelurahan Silae. Koordinasi awal dengan pihak Kelurahan Silae juga dilakukan untuk mendapatkan data pelaku UMKM dan menjadwalkan kegiatan (Sudaryono, 2021).
2. Tahap Observasi: Beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan, tim melakukan observasi langsung ke lokasi usaha pelaku UMKM. Tahap ini bertujuan untuk mengamati praktik pencatatan keuangan yang sedang berjalan dan mengidentifikasi kebutuhan spesifik serta tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam pengelolaan keuangan mereka. Observasi ini memastikan bahwa materi penyuluhan dapat disesuaikan dengan kondisi riil di lapangan, sehingga lebih relevan dan efektif (Maulidah, 2023; Emzir, 2021).
3. Tahap Pelaksanaan: Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2025 di Baruga Kelurahan Silae. Narasumber, Fikram S.E., dari PT Bank Syariah Tbk Cabang Palu Plaza, memberikan penjelasan langsung mengenai cara penggunaan aplikasi Si Apik dan konsep dasar pembukuan digital. Peserta dilatih mengenai langkah-langkah mengunduh, menginstal, dan memanfaatkan fitur-fitur aplikasi untuk pencatatan keuangan. Metode interaktif diterapkan untuk mendorong peserta mempraktikkan penggunaan aplikasi secara langsung, menekankan pentingnya pembukuan yang rapi dan terstruktur untuk transparansi dan akuntabilitas usaha (Oktavia et al., 2023; Fathihani & Randyantini, 2025).
4. Tahap Evaluasi: Setelah pelatihan, tahap evaluasi dilakukan melalui sesi diskusi dan wawancara dengan pelaku UMKM terpilih. Tujuan utamanya adalah mengukur pemahaman peserta dan menilai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan literasi keuangan digital. Data yang terkumpul dianalisis untuk melihat sejauh mana peserta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Tahap ini juga mencakup pemberian pendampingan lanjutan untuk memastikan pelaku UMKM dapat mengimplementasikan pembukuan digital secara efektif dan berkelanjutan dalam usaha mereka (Sugiyono, 2020). Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk merancang program pendampingan yang lebih efektif di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Penyuluhan Pembukuan Digital Aplikasi Si Apik

Analisis kebutuhan pelaksanaan penyuluhan pembukuan digital di Kelurahan Silae menunjukkan adanya kesenjangan dalam literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Observasi awal mengindikasikan bahwa banyak pelaku UMKM masih mengandalkan pencatatan manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali, yang menghambat kemampuan mereka untuk mengukur kinerja usaha secara objektif. Dengan kontribusi UMKM yang diperkirakan mencapai 61% terhadap PDB Indonesia pada tahun 2024, penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka

dalam pengelolaan keuangan yang efektif melalui digitalisasi, sehingga penyuluhan penggunaan aplikasi Si Apik menjadi sangat relevan.

Selain itu, rendahnya literasi keuangan disebabkan oleh persepsi bahwa pembukuan adalah hal yang sulit dan tidak penting. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan diharapkan dapat mengubah pandangan ini dengan memberikan pemahaman tentang manfaat pencatatan keuangan yang rapi dan digital. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi Si Apik, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, pelaku UMKM di Kelurahan Silae diharapkan dapat bertransformasi secara digital dan meningkatkan efisiensi usaha mereka.

Pelaksanaan Penyuluhan Pembukuan Digital Aplikasi Si Apik

Dalam melaksanakan penyuluhan pembukuan digital, mahasiswa KKN Tematik melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan Silae untuk mengumpulkan data pelaku UMKM yang ada di wilayah tersebut. Data ini mencakup informasi mengenai jenis usaha, skala bisnis, dan kebutuhan spesifik masing-masing pelaku UMKM. Setelah data terkumpul, mahasiswa melakukan observasi langsung ke lokasi usaha untuk memahami tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa materi penyuluhan dapat disesuaikan dengan kondisi riil di lapangan.



Gambar 1. Dokumentasi Koordinasi bersama Lurah Kelurahan Silae

Penyuluhan ini ditujukan untuk menjangkau seluruh pelaku UMKM di setiap RT/RW di Kelurahan Silae secara merata. Dengan demikian, diharapkan peningkatan literasi keuangan dapat dirasakan oleh semua pelaku UMKM, sehingga mereka dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan usahanya melalui teknologi digital. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat jejaring antar pelaku UMKM, membangun kesadaran kolektif akan pentingnya pembukuan digital, dan menciptakan ekosistem usaha yang saling mendukung dan berkelanjutan di Kelurahan Silae.



Gambar 2. Dokumentasi Observasi ke Lokasi Pelaku UMKM

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pembukuan digital dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2025 di Baruga Kelurahan Silae, dengan narasumber Fikram S.E., selaku Consumer Bisnis PT Bank Syariah Tbk Cabang Palu Plaza dan dosen praktisi di UIN Datokarama Palu. Dalam pelatihan ini, peserta diberikan penjelasan langsung mengenai cara penggunaan aplikasi Si Apik dan konsep dasar pembukuan digital, termasuk langkah-langkah mengunduh, menginstal, dan memanfaatkan fitur-fitur aplikasi untuk pencatatan keuangan. Melalui metode interaktif, peserta didorong untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi, sehingga mereka dapat memahami pentingnya pembukuan yang rapi dan terstruktur dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan usaha mereka.



Gambar 3. Pelaksanaan Penyuluhan Pembukuan Digital



Gambar 4. Salah satu materi Penyuluhan Pembukuan Digital

Setelah pelatihan, tahap evaluasi dilakukan melalui sesi diskusi dan wawancara dengan pelaku UMKM terpilih untuk mengukur pemahaman peserta dan menilai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan literasi keuangan digital. Data yang dikumpulkan akan menganalisis sejauh mana peserta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Hasil evaluasi diharapkan memberikan gambaran dampak pelatihan dan menjadi dasar untuk merancang program pendampingan lanjutan yang lebih efektif bagi pelaku UMKM.



Gambar 4. Sesi Diskusi Penyuluhan Pembukuan Digital



Gambar 5. Sesi Wawancara bersama Pelaku UMKM

Penyuluhan literasi keuangan digital melalui implementasi aplikasi Si Apik bagi UMKM di Kelurahan Silae memberikan manfaat strategis dalam pengembangan usaha mikro. Kegiatan ini secara efektif meningkatkan kompetensi teknis pelaku usaha dalam mengelola transaksi keuangan berbasis digital sekaligus menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas keuangan. Tidak sekadar

memberikan pelatihan penggunaan aplikasi, program ini berfungsi sebagai media edukasi yang menyadarkan pelaku UMKM tentang pentingnya transformasi digital sistem pembukuan di era ekonomi modern.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan memungkinkan para pelaku usaha mikro memahami secara komprehensif manfaat sistem pencatatan digital, mulai dari efisiensi waktu hingga peningkatan kredibilitas usaha. Hal ini juga sejalan dengan temuan Fathihani dkk, aplikasi pelaporan keuangan berbasis mobile ini sangat membantu para pelaku UMKM. Hal ini didasari oleh kemajuan teknologi yang sangat tinggi dengan banyaknya aplikasi dengan fitur pencatatan keuangan yang mudah untuk dioperasikan. Hanya dengan bermodal kemampuan untuk mengoperasikan aplikasi pada perangkat digital, pelaku umkm dapat dengan mudah menghasilkan laporan keuangan yang baik untuk kelangsungan usahanya (Fathihani; Vely Randyantini, 2025, hal. 463).

Respon Peserta Penyuluhan Pembukuan Digital Aplikasi Si Apik

Kegiatan penyuluhan pembukuan digital menggunakan aplikasi Si Apik di Kelurahan Silae mendapat tanggapan positif dari pelaku UMKM, karena memberikan manfaat yang jelas dalam meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan digital. Masyarakat dan pemerintah kelurahan menghargai program ini dan berharap agar inisiatif serupa dapat dilanjutkan di luar KKN Tematik. Pemerintah kelurahan menyatakan bahwa program ini sangat bermanfaat, mengingat banyak pelaku UMKM yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang pencatatan keuangan digital. Partisipasi mahasiswa KKN dalam pendampingan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas usaha mikro dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal berbasis digital.



Gambar 6. Foto Bersama Penyuluhan Pembukuan Digital

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pembukuan digital menggunakan aplikasi Si Apik di Kelurahan Silae berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara digital, serta membangun kesadaran akan pentingnya pencatatan yang teratur dan sistematis. Pendekatan edukatif dan partisipatif terbukti efektif dalam mengubah persepsi negatif terhadap pembukuan manual dan mendorong adopsi teknologi digital di kalangan UMKM, didukung oleh tanggapan positif dari masyarakat dan pemerintah setempat. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena belum mengukur dampak jangka panjang dari implementasi Si Apik terhadap kinerja finansial UMKM, seperti peningkatan profitabilitas atau akses permodalan. Selain itu, kurangnya data kuantitatif mengenai tingkat literasi keuangan sebelum dan sesudah intervensi secara terukur juga menjadi batasan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian longitudinal guna memantau keberlanjutan penerapan pembukuan digital dan mengukur dampak ekonomi yang lebih komprehensif. Penting juga untuk menambahkan indikator kuantitatif dalam pengukuran literasi keuangan dan kinerja usaha untuk hasil yang lebih akurat dan terukur.

REFERENSI

Alhabib, M. H. (2024). Pemberdayaan masyarakat desa melalui pendampingan sertifikat halal usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Desa Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *Pengabdian: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 72–78.

- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, L. K., & Hidayat, R. (2021). Peran digitalisasi UMKM dalam peningkatan daya saing di era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 2(1), 1–10.
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Raja Grafindo Persada.
- Fathihani, & Randyantini, I. P. S. V. (2025). Digitalisasi keuangan: Pelatihan pencatatan laporan keuangan digital berbasis aplikasi “BukuWarung” pada UMKM di wilayah Tanjung Duren. *Jurnal Pedamas: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 462–468.
- Handayani, R., & Wulandari, S. (2021). Analisis literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap kinerja UMKM di Kota XYZ. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 150–165.
- Lestari, R., & Santoso, B. (2022). Pelatihan pembukuan sederhana berbasis aplikasi digital untuk UMKM di Desa Mekarsari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 45–56.
- Manginda, F., Vitayanti, F., & Muhammad, Y. K. F. (2024). Analisis tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM yang terdaftar di Inkubator Bisnis Kota Palu tahun 2023-2024. *JMWE: Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 21(4), 737–749.
- Maulidah, K. H. (2023). Analisis implementasi akuntansi digital guna pencatatan keuangan pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 100–106.
- Nurhayati, S., & Afrizal, T. (2023). Peran laporan keuangan dalam meningkatkan akses UMKM terhadap sumber pembiayaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 16(1), 78–90.
- Oktavia, A. R., Rivayanti, T. P., Fadjrini, Y. W., & Handayani, W. (2023). Edukasi pembuatan pembukuan keuangan sederhana menggunakan aplikasi digital pada usaha Desa Ambulu. *Journal of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 3(2), 130–139.
- Puspitasari, R., & Rosyida, M. (2021). Tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di era digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 123–134.
- Sari, I. P., Sari, M. A., & Handayani, T. (2022). Pengaruh digitalisasi pemasaran terhadap peningkatan omzet penjualan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital*, 3(1), 23–34.
- Sudaryono. (2021). *Metodologi penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.